

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang perubahan kehidupan komunitas nelayan tradisional di Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga, memungkinkan kita untuk menyimpulkan hal-hal berikut.

Pertama, kehidupan sosial komunitas nelayan di wilayah tersebut masih sangat bergantung pada struktur komunitas yang kokoh. Hal ini dapat dilihat dari ikatan kekerabatan yang kuat, solidaritas kelompok, dan pelestarian praktik sosial yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai-nilai budaya dan kebijaksanaan lokal tetap menjadi landasan utama bagi aktivitas perikanan dan interaksi sosial di pesisir. Namun, di sisi lain, kondisi ekonomi rumah tangga nelayan menunjukkan tingkat kerentanan yang signifikan, mengingat pendapatan mereka sangat bergantung pada hasil tangkapan dan kondisi laut yang fluktuatif. Dalam dinamika ini, perempuan pesisir memainkan peran vital, tidak hanya dalam mendukung stabilitas ekonomi keluarga melalui kegiatan sampingan, tetapi juga dalam mempertahankan kohesi sosial keluarga nelayan.

Kedua, transformasi kehidupan nelayan tradisional di wilayah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk aspek ekologi, ekonomi, teknologi, dan kebijakan. Perubahan kondisi lingkungan laut dan variabilitas iklim memiliki dampak langsung terhadap ketersediaan stok ikan dan pola penangkapan ikan. Di sisi lain, dinamika pasar memengaruhi nilai ekonomi hasil tangkapan, dan kemajuan teknologi penangkapan ikan mengubah sistem produksi dan praktik penangkapan ikan. Selain itu, kebijakan pemerintah terkait sektor kelautan dan perikanan, termasuk program pengembangan berbasis laut dan infrastruktur pesisir, juga membentuk dinamika perubahan sosial dan ekonomi di kalangan komunitas nelayan di Kecamatan Sibolga Selatan.

Ketiga, dalam menanggapi berbagai perubahan ini, komunitas nelayan tradisional di Kecamatan Sibolga Selatan telah menunjukkan kemampuan adaptasi mereka melalui berbagai strategi penyesuaian di bidang ekonomi dan sosial. Strategi-strategi ini meliputi penyesuaian alat tangkap dengan kondisi laut, pengembangan strategi pemasaran, pemanfaatan teknologi, dan penyesuaian dengan peraturan perikanan. Selain itu, beberapa rumah tangga nelayan diversifikasi penghasilan mereka melalui kegiatan ekonomi tambahan dan mobilitas tenaga kerja untuk mengurangi ketergantungan mereka pada hasil tangkapan. Dalam proses adaptasi ini, modal sosial seperti jaringan kekerabatan, solidaritas komunitas, dan kerja sama di antara nelayan tetap menjadi unsur penting yang mendukung keberlanjutan komunitas pesisir.

Secara lebih luas, temuan ini menunjukkan bahwa perubahan dalam kehidupan nelayan tradisional tidak hanya mencerminkan pergeseran ekonomi, tetapi juga menandakan proses perubahan sosio budaya di komunitas pesisir. Transformasi ini terjadi melalui interaksi dinamis antara kondisi lingkungan laut, perkembangan teknologi, dinamika pasar, dan kebijakan pengembangan regional. Dalam konteks ini, komunitas nelayan tidak dapat dipandang sebagai kelompok pasif, melainkan sebagai aktor sosial yang secara aktif merumuskan strategi adaptasi untuk mempertahankan keberlanjutan mata pencaharian dan kehidupan sosial mereka.

Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa perubahan dalam kehidupan nelayan tradisional di Kecamatan Sibolga Selatan merupakan proses perubahan yang bersifat adaptif. Praktik budaya tradisional tidak hilang, melainkan mengalami penyesuaian dan penafsiran ulang sebagai respons terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, kehidupan komunitas nelayan dapat dipahami sebagai sistem sosial yang terus berkembang melalui proses adaptasi sosio ekologis, di mana komunitas pesisir secara aktif menegosiasikan berbagai perubahan untuk mempertahankan mata pencaharian mereka. Oleh karena itu, penelitian etnografi ini berkontribusi dalam memperkaya pemahaman kita tentang dinamika perubahan dan strategi adaptasi komunitas nelayan tradisional dalam menghadapi tantangan sosio ekologis di

wilayah pesisir. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pendekatan etnografi untuk mengungkap bagaimana komunitas nelayan membangun makna, strategi, dan praktik sosial sebagai respons terhadap perubahan dalam kehidupan mereka.

5.2. Implikasi Penelitian

5.2.1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini mengkaji tentang teoretis yang relevan dengan konsep adaptasi budaya, adaptasi budaya modern, dan ketahanan mata pencaharian dalam menggambarkan dinamika komunitas nelayan. Pertama, data penelitian menunjukkan bahwa semua nelayan di Kecamatan Sibolga Selatan beragama Islam, di mana nilai-nilai agama memainkan peran sentral dalam tatanan sosial mereka. Hal ini terlihat dalam interaksi sosial mereka, etos kerja, dan interpretasi mereka terhadap profesi sebagai nelayan. Temuan ini memperkuat pandangan dalam teori adaptasi budaya, yang menyatakan bahwa sistem keyakinan dan nilai-nilai budaya berfungsi sebagai mekanisme adaptasi komunitas terhadap lingkungan sosial dan ekologi. Bagi nelayan di wilayah ini, agama bukan hanya keyakinan spiritual, tetapi juga landasan moral dan sosial yang membangun solidaritas dan memberikan makna pada aktivitas ekonomi mereka.

Kedua, penelitian ini mengidentifikasi bahwa nelayan di Kecamatan Sibolga Selatan masih mengandalkan pengetahuan lokal, seperti indikator alam (arah angin, gelombang, arus, dan cuaca), sebagai panduan untuk aktivitas mereka di laut. Pengetahuan ini telah diwariskan dari generasi ke generasi dan terintegrasi ke dalam sistem pengetahuan tradisional. Perspektif adaptasi budaya modern menunjukkan bahwa modernisasi di daerah pesisir tidak selalu menghilangkan pengetahuan tradisional. Sebaliknya, nelayan cenderung mempertahankan kebijaksanaan lokal ini sebagai strategi untuk beradaptasi dengan dinamika alam. Oleh karena itu, penelitian ini memperkaya pemahaman kita tentang adaptasi budaya modern dengan membuktikan bahwa proses

modernisasi di komunitas nelayan terjadi melalui integrasi kearifan lokal dan perubahan sosial.

Ketiga, ketidakstabilan pendapatan nelayan diidentifikasi sebagai faktor utama yang mendorong mereka untuk merumuskan strategi adaptasi ekonomi guna memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Fluktuasi hasil tangkapan memaksa nelayan untuk mencari berbagai solusi guna mempertahankan kelangsungan hidup keluarga mereka. Berdasarkan dari perspektif ketahanan mata pencaharian, hal ini membuktikan bahwa komunitas nelayan memiliki kemampuan untuk membangun ketahanan mata pencaharian melalui strategi adaptasi yang fleksibel, menyesuaikan diri dengan kondisi ekonomi dan lingkungan. Hasil ini memperkuat argumen bahwa ketahanan komunitas pesisir tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga pada kemampuan komunitas untuk merumuskan strategi adaptasi terhadap perubahan ekonomi dan ketidakpastian.

5.2.2. Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini memperdalam pemahaman kita tentang dinamika kehidupan nelayan tradisional di Kecamatan Sibolga Selatan, yang sedang mengalami perubahan sosial dan ekonomi. Penelitian ini menegaskan bahwa komunitas nelayan memiliki tingkat adaptabilitas yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dari lingkungan alam, ekonomi, maupun dinamika sosial internal komunitas.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi berbagai pihak, terutama lembaga yang terlibat dalam pemberdayaan komunitas pesisir, untuk memahami realitas kehidupan nelayan tradisional. Pemetaan pola adaptasi yang diterapkan, program pemberdayaan dapat dirancang agar lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan sosial budaya lokal. Selain itu, upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan keterampilan, pengembangan peluang ekonomi alternatif, serta penguatan jaringan sosial komunitas

dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan ketahanan komunitas pesisir.

5.2.3. Implikasi Kebijakan

Penelitian ini juga memberikan landasan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pengembangan pesisir yang lebih responsif terhadap kondisi nyata komunitas nelayan tradisional. Perubahan dalam kehidupan nelayan menunjukkan kebutuhan akan dukungan kebijakan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi perikanan, tetapi juga memperhitungkan dimensi sosial, ekonomi, dan budaya.

Pemerintah daerah didorong untuk merumuskan kebijakan yang mendukung kesejahteraan nelayan, termasuk melalui penyediaan infrastruktur perikanan yang memadai, akses mudah terhadap modal, dan program pelatihan yang meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan lingkungan. Selain itu, kebijakan pengembangan kawasan pesisir harus memprioritaskan keberlanjutan sumber daya laut dan perlindungan identitas sosial budaya komunitas nelayan, sehingga proses perubahan tidak mengikis nilai-nilai luhur komunitas pesisir.

5.3. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan penelitian komunitas pesisir, khususnya dalam mengkaji dinamika perubahan dalam kehidupan nelayan tradisional melalui pendekatan etnografis. Penelitian ini menegaskan bahwa proses adaptasi yang dilakukan oleh nelayan tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem nilai budaya, kebijaksanaan lingkungan lokal, dan strategi sosial yang telah berkembang dalam komunitas. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat dan memperluas cakupan pemahaman tentang teori adaptasi budaya, adaptasi budaya modern, dan ketahanan mata pencaharian dalam konteks kehidupan nelayan. Temuan ini menunjukkan bahwa ketahanan komunitas nelayan terbentuk dari interaksi kompleks antara budaya, pengetahuan lokal, dan

strategi ekonomi yang mereka kembangkan untuk menghadapi berbagai ketidakpastian di wilayah pesisir.

5.4. Saran

Berdasarkan penelitian tentang transformasi kehidupan nelayan tradisional di Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga, menunjukkan bahwa komunitas ini telah menerapkan berbagai mekanisme penyesuaian untuk merespons perubahan lingkungan pesisir, tekanan ekonomi domestik, dan dinamika sosial. Penyesuaian ini tercermin dalam pergeseran strategi mata pencaharian, penyesuaian pengelolaan ekonomi rumah tangga, dan penguatan jaringan sosial. Berdasarkan temuan ini, rekomendasi berikut diusulkan sebagai acuan bagi pemangku kepentingan.

1. Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah didorong untuk mengembangkan kebijakan pemberdayaan nelayan tradisional yang lebih adaptif terhadap dinamika sosio ekologis di kawasan pesisir. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran strategi mata pencaharian dan pola ekonomi rumah tangga merupakan respons nelayan terhadap keterbatasan sumber daya, perubahan kondisi laut, dan kompleksitas ekonomi perikanan yang semakin meningkat. Oleh karena itu, pengembangan sektor perikanan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kuantitas hasil tangkapan, tetapi juga memprioritaskan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan budaya komunitas nelayan. Secara teknis, beberapa langkah strategis yang dapat diambil oleh pemerintah daerah meliputi:

- 1) Memfasilitasi akses modal bagi nelayan skala kecil melalui skema pembiayaan fleksibel atau kredit mikro yang disesuaikan dengan karakteristik ekonomi rumah tangga mereka.
- 2) Meningkatkan kualitas infrastruktur perikanan, termasuk lelang ikan, fasilitas penyimpanan hasil tangkapan, dan dermaga, untuk mendukung kegiatan ekonomi yang lancar.
- 3) Melaksanakan pelatihan rutin tentang pengelolaan perikanan berkelanjutan, termasuk

penerapan metode penangkapan ikan ramah lingkungan dan pengembangan usaha ekonomi alternatif di daerah pesisir.

- 4) Aktif melibatkan komunitas nelayan dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan pengelolaan sumber daya pesisir untuk memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan nyata komunitas.

Langkah-langkah diharapkan kebijakan pengembangan pesisir tidak hanya berfokus pada aspek produksi tetapi juga meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan adaptasi komunitas nelayan dalam menghadapi berbagai perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

2. Komunitas Nelayan

Bagi komunitas nelayan di Kecamatan Sibolga Selatan, upaya memperkuat kohesi sosial dan kerja sama kolektif merupakan strategi krusial dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi di wilayah pesisir. Penguatan lembaga lokal, seperti kelompok nelayan atau koperasi perikanan, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan daya tawar nelayan dalam sistem ekonomi, memperluas jangkauan pasar, dan memfasilitasi akses ke program pemberdayaan dari pemerintah dan lembaga lain. Selain itu, komunitas nelayan perlu merumuskan strategi adaptasi yang lebih inovatif melalui diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga. Diversifikasi ini dapat dicapai melalui kegiatan pengolahan ikan, perdagangan hasil tangkapan ikan, atau pengembangan usaha ekonomi pesisir lainnya yang memanfaatkan potensi lokal. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga, tetapi juga merupakan bentuk penyesuaian terhadap perubahan kondisi lingkungan laut dan dinamika ekonomi sektor perikanan

3. Peneliti Masa Depan

Penelitian ini berfokus pada dinamika transformasi kehidupan nelayan tradisional dalam konteks sosio budaya Kecamatan Sibolga Selatan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut

direkomendasikan untuk mengembangkan analisis yang lebih mendalam mengenai korelasi antara perubahan strategi penghidupan dan kebijakan pengelolaan sumber daya pesisir serta pengembangan regional. Penelitian masa depan juga dapat mengeksplorasi dinamika hubungan kuasa dalam pengelolaan sumber daya laut, khususnya terkait akses nelayan skala kecil terhadap sumber daya perikanan dan regulasi yang mengatur pemanfaatan wilayah pesisir. Pemahaman ini penting untuk menjelaskan bagaimana struktur institusional dan kebijakan publik mempengaruhi keberlanjutan mata pencaharian nelayan tradisional. Selain itu, penelitian dapat menerapkan pendekatan komparatif antara wilayah pesisir untuk mengidentifikasi berbagai strategi adaptasi yang diterapkan oleh komunitas nelayan sebagai respons terhadap perubahan sosio ekologis. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan studi komunitas pesisir, khususnya di bidang antropologi maritim dan studi pengembangan komunitas pesisir. Secara teoritis, penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji secara komprehensif proses adaptasi budaya dalam komunitas nelayan sebagai hasil interaksi antara faktor lingkungan, perkembangan teknologi perikanan, dan transformasi sistem ekonomi pesisir. Penelitian-penelitian seperti ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang dinamika transformasi dalam kehidupan komunitas pesisir di berbagai wilayah.

